

ANALISIS HAMBATAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI TIMIKA

Daystera Jeskris Lawalata¹⁾, Yohanes M Jang²⁾

¹ Mahasiswa S2 Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta dan 55281, Indonesia

² Mahasiswa S1 Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Katolik Widya Mandira, Nusa Tenggara Timur dan 85211, Indonesia

email: dayslawalata@gmail.com

Abstrak

Saat ini, Indonesia dan negara lainnya sedang menghadapi pandemi Covid-19. Covid-19 ini membawa banyak masalah disetiap sektor kehidupan termasuk sektor pendidikan. Untuk mencegah penyebaran virus ini, kementerian pendidikan dan kebudayaan membuat suatu kebijakan mengenai pelaksanaan pendidikan di masa pandemi ini. Dengan adanya pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan secara daring dari berbagai tempat yang berbeda, maka dibutuhkan teknologi untuk menunjang pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran secara daring membutuhkan perangkat yang mendukung seperti penggunaan smartphone, tablet atau laptop yang didukung oleh jaringan internet.. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan belajar siswa khususnya pada siswa kelas IX di SMP Yosua Timika dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IX di SMP Yosua Timika. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang berkaitan dengan hambatan dalam pembelajaran jarak jauh. Hasil penelitian menunjukkan beberapa kendala dalam peroses pembelajaran misalnya : sulit memahami materi yang dijelaskan guru, koneksi internet yang kurang stabil, listrik yang kurang stabil, kesulitan menggunakan teknologi, dan situasi yang kurang kondusif (kebisingan). Dari hasil yang di peroleh, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SMP Yosua Timika belum sepenuhnya terlaksana dengan baik.

Kata Kunci: Covid-19, Hambatan Belajar Siswa, Pembelajaran Jarak Jauh

PENDAHULUAN

Saat ini, Indonesia dan negara lainnya sedang menghadapi pandemi Covid-19. Covid-19 ini merupakan penyakit yang disebabkan oleh coronavirus. Coronavirus adalah salah satu jenis virus yang mengakibatkan penyakit baik pada manusia maupun hewan. Gejala yang terjadi pada manusia biasanya adalah infeksi saluran pernapasan mulai flu dengan gejala yang biasa hingga penyakit yang serius (WHO, 2022). Virus yang terdapat dalam Covid-19 dapat dengan mudah menyebar dari orang yang terinfeksi melalui mulut atau hidung dalam bentuk cairan ketika orang yang terinfeksi

batuk, bersin, berbicara, dll (WHO, 2022).

Dengan karakteristik virus yang mudah menyebar tersebut, pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk mencegah kasus yang lebih parah. Kebijakan ini adalah sosialisasi mengenai *social distancing*. *Sosial distancing* ini merupakan suatu tindakan untuk menjaga jarak antara seseorang dengan orang lainnya agar tidak terjadi kontak langsung sehingga dapat memutus rantai penyebaran Covid-19 (Buana, 2020). Kebijakan ini diterapkan di seluruh aspek tidak terkecuali aspek pendidikan. Sesuai dengan Surat Edaran Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) dijelaskan bahwa pembelajaran yang akan dilakukan adalah pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di rumah masing-masing (Mendikbud RI, 2020).

Dengan adanya pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan secara daring dari berbagai tempat yang berbeda, maka dibutuhkan teknologi untuk menunjang pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran secara daring membutuhkan perangkat yang mendukung seperti penggunaan *smartphone*, tablet atau laptop yang didukung oleh jaringan internet. Internet ini dibutuhkan agar dapat mengakses kelas-kelas yang dapat dilakukan secara daring seperti layanan Google Classroom, Whatsapp maupun Zoom Meeting (Firman & Rahayu, 2020; Haqien & Rahman, 2020).

Teknologi yang diterapkan untuk menunjang pembelajaran jarak jauh juga perlu diimbangi dengan kemampuan peserta didik khususnya mengenai kemampuan dalam memiliki dan mengoperasikan perangkat maupun kebutuhan lainnya yang diperlukan. Kasus sederhananya adalah tidak seluruh siswa saat ini memiliki *smartphone*. Oleh karena itu, adaptasi pada perubahan yang sangat cepat ini menimbulkan adanya tantangan maupun hambatan yang terjadi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan mendeskripsikan apa saja yang menjadi hambatan siswa dalam melakukan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan kuesioner yang telah disusun.

METODE PENELITIAN

2.1. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada April 2022 di kelas IX SMP Yosua Timika tahun Angkatan 2021/22 yang telah menerapkan kebijakan pembelajaran jarak jauh. Adapun objek penelitian yang akan diteliti adalah hambatan belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh di Timika.

2.2. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan apa yang ada sekarang berdasarkan data-data (Hutami, 2021). penelitian ini dilakukan dengan mengikuti beberapa prosedur sebagai berikut : 1). mengidentifikasi adanya permasalahan untuk dipecahkan dengan metode deskriptif, 2). merumuskan permasalahan secara jelas, 3). menentukan tujuan dan manfaat penelitian, 4). melakukan studi pustaka berkaitan dengan permasalahan, 5). Mendesain metode penelitian termasuk dalam hal ini menentukan populasi, sampel, menentukan instrumen pengumpul data, dan menganalisis data, 6). Mengumpulkan, mengorganisasi, dan menganalisis data, 7). penulisan artikel atau pembuatan laporan penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang disebarlan langsung di kelas dan dianalisis secara deskriptif.

2.3. Instrumen Penelitian dan Validasi Instrumen

Pada penelitian ini, instrument yang digunakan adalah lembar kuesioner yang disebarlan di kelas untuk memperoleh data terkait hambatan belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh. Berikut kisi-kisi lembar kuesioner yang digunakan

Tabel 1. Kisi-kisi Lembar Kuesioner

Pertanyaan	Bentuk Pertanyaan
Apakah anda melaksanakan pembelajaran di rumah?	Tertutup
Bagi yang melaksanakan pembelajaran dari rumah. Apakah anda memiliki Handphone untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh?	Tertutup
Bagi yang melaksanakan pembelajaran di rumah. Anda mendapat kuota internet dari mana?	Semi terbuka
Aplikasi apa yang digunakan selama melakukan pembelajaran jarak jauh?	Semi terbuka
Apakah akses kecepatan internet di rumah cukup mendukung pembelajaran jarak jauh?	Tertutup
Apakah anda dapat bekerja sama dengan siswa lain dalam menyelesaikan tugas selama pembelajaran jarak jauh?	Tertutup
Apakah anda mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas sehari-hari selama pembelajaran jarak jauh? Jelaskan	Semi terbuka
Apakah anda memahami materi yang dijelaskan guru selama pembelajaran jarak jauh?	Tertutup
Apakah anda tetap bias berkonsentrasi saat melakukan pembelajaran jarak jauh?	Tertutup
Apa sajakah hambatan yang kamu alami selama proses pembelajaran jarak jauh?	Terbuka

2.4. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis (Miles & Huberman, 1994) yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, display data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.

PEMBAHASAN

Peneliti memberikan kuesioner kepada siswa-siswi yang telah melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

Proses pembelajaran jarak jauh dilaksanakan dengan menggunakan media *Google Meet* dan *Google Classroom*.

Hasil dari penelitian ini adalah data yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang telah disebarikan kepada 9 siswa atau responden terkait hambatan belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh. Data hasil kuesioner terdiri atas pertanyaan tertutup dan pertanyaan terbuka.



Gambar 1. Pertanyaan Tertutup (1)



Gambar 2. Pertanyaan Tertutup (2)



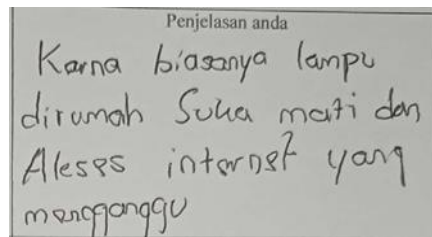
Gambar 3. Pertanyaan Tertutup (3)

Bekerja sama dengan siswa lain dan diperoleh persentase sebanyak 67% siswa tidak dapat bekerja sama dengan siswa lain. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hanya beberapa siswa yang dapat bekerja sama dengan siswa lain dalam menyelesaikan tugas selama pembelajaran jarak jauh, sedangkan sisanya tidak dapat bekerja sama dengan baik, sehingga menurut responden kerja sama lebih optimal dilakukan ketika pembelajaran tatap muka dibandingkan dengan pembelajaran jarak jauh. Sementara itu, pada Gambar 2. mengenai paham atau tidak terhadap materi yang dijelaskan guru selama proses pembelajaran jarak jauh, diperoleh persentase sebanyak 22% siswa sangat memahami materi, diperoleh persentase sebanyak 45% siswa memahami materi, dan diperoleh persentase sebanyak 33% siswa kurang

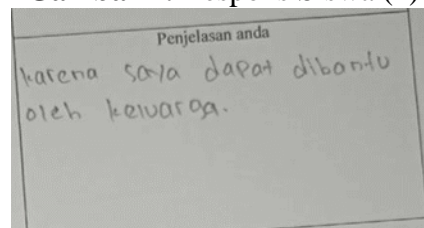
memahami materi. Persentase tertinggi adalah 45% siswa dapat memahami materi yang dijelaskan oleh guru selama proses pembelajaran jarak jauh, namun beberapa siswa juga kurang memahami materi, sehingga belum dapat hasil yang optimal, serta persentase terendah adalah 22% siswa sangat memahami materi, di mana siswa tersebut pastinya merupakan siswa yang dapat mengikuti pembelajaran di mana pun, baik pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran jarak jauh. Adapun, pada Gambar 3. mengenai bisa atau tidak berkonsentrasi saat melakukan pembelajaran jarak jauh, diperoleh persentase sebanyak 67% siswa tetap bisa berkonsentrasi dan diperoleh persentase sebanyak 33% kesulitan berkonsentrasi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa yang tetap bisa berkonsentrasi dengan baik saat

melakukan pembelajaran jarak jauh lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang tidak bisa berkonsentrasi. Sehingga, dapat dikatakan bahwa faktor

lingkungan juga sangat mempengaruhi konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.



Gambar 4. Respons Siswa (1)



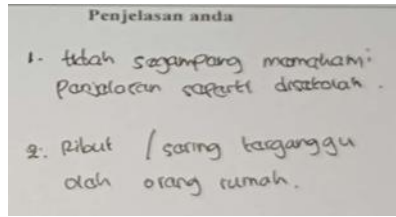
Gambar 5. Respons Siswa (2)

Berdasarkan hasil kuesioner mengenai pertanyaan terbuka, mengenai aplikasi yang digunakan selama melakukan pembelajaran jarak jauh, diperoleh 8 jawaban siswa menggunakan Google Meet, dan 1 jawaban siswa menggunakan WhatsApp dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh. Kemudian, mengenai siswa kesulitan atau tidak dalam menggunakan teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas sehari-hari selama pembelajaran jarak jauh, diperoleh 7 jawaban siswa kesulitan menggunakan teknologi untuk menyelesaikan tugas dan 2 jawaban siswa tidak kesulitan menggunakan teknologi untuk menyelesaikan tugas. Pada 7 jawaban siswa tersebut terdapat jawaban beberapa siswa yang dapat mewakili jawaban siswa lainnya, antara lain:

Berdasarkan Gambar 4. dan Gambar 5. mengenai jawaban yang mewakili beberapa siswa yang kesulitan menggunakan teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas, dapat diketahui bahwa pertama, yakni kurangnya fasilitas di rumah. Dalam hal ini fasilitas sangatlah dibutuhkan untuk mendukung pembelajaran, terlebih

pembelajaran yang dilakukan jarak jauh agar dapat tercapainya kondisi nyaman dan dapat terkonsentrasi dengan baik. Kedua, yakni akses internet. Hal ini juga merupakan salah satu faktor keberhasilan pembelajaran jarak jauh agar dapat terhubung dengan guru maupun teman meskipun melalui jarak jauh. Akses internet lambat disebabkan oleh jangkauan tempat terpencil. Jika akses internet lambat, maka akan mengganggu proses pembelajaran jarak jauh. Sehingga, siswa akan merasa cepat bosan dan tidak serius mengikuti pembelajaran. Ketiga, bantuan keluarga atau kerabat dekat. Bantuan ini juga sangat penting dalam pembelajaran jarak jauh. Selain siswa dapat mengerti terkait penggunaan teknologi, keluarga juga berpartisipasi dengan memperhatikan dan mengontrol anaknya dalam proses pembelajaran, sehingga tercapainya hubungan keluarga dan sekolah.

Selanjutnya, mengenai hambatan siswa yang dialami selama proses pembelajaran jarak jauh. Beberapa jawaban siswa di bawah ini mewakili dapat jawaban siswa lainnya, antara lain:



Gambar 6. Respons Siswa (6)

Berdasarkan Gambar 6. mengenai jawaban yang mewakili beberapa siswa terkait hambatan yang dialami dalam pembelajaran jarak jauh, dapat diketahui bahwa pemahaman siswa akan materi yang diberikan dalam proses pembelajaran jarak jauh tidak sama dengan materi yang diberikan dalam pembelajaran tatap muka, serta suana rumah yang dapat mengganggu pembelajaran jarak jauh. Di mana, faktor lingkungan dalam hal ini sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran jarak jauh. Faktor lingkungan tersebut juga akan mempengaruhi gairah dan motivasi belajar siswa. Ketika tidak ada motivasi belajar, maka rasa ingin tahu siswa juga akan menurun. Maka dari itu, diperlukan peran penting beberapa pihak, seperti keluarga, guru-guru di sekolah, bahkan pemerintah untuk

mendukung dan memfasilitasi siswa dalam pembelajaran jarak jauh guna menciptakan generasi gemilang selanjutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa masih terdapat banyak kendala sehingga pembelajaran tidak optimal. Hasil penelitian menunjukkan beberapa kendala dalam proses pembelajaran misalnya : sulit memahami materi yang dijelaskan guru, koneksi internet yang kurang stabil, listrik yang kurang stabil, kesulitan menggunakan teknologi, dan situasi yang kurang kondusif (kebisingan). Dari hasil yang di peroleh, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SMP Yosua Timika belum sepenuhnya terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- Buana, R. D. (2020). Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3), 217–226. file:///C:/Users/User/Downloads/fvm939e.pdf
- Firman, & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Haqien, D., & Rahman, A. A. (2020). Pemanfaatan Zoom Meeting untuk Proses Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1), 51–56. <https://doi.org/10.30998/sap.v5i1.6511>
- Mendikbud RI. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19). 1-3.
- World Health Organization (WHO). 2022. Coronavirus. Diakses pada tanggal 23 Maret 2022 dari <https://www.who.int/health-topics/coronavirus>